

HUBUNGAN PENGUASAAN SOFTWARE AUTOCAD DAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KESIAPAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KONSTRUKSI DAN PERUMAHAN SMK NEGERI 1 KEDIRI

Rahma Dwi Nur Hijriyah

Mahasiswa S-1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: rahmadwi.20029@mhs.unesa.ac.id

Wahyu Dwi Mulyono

Dosen Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: wahyumulyono@unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan dalam pengembangan seni terampil, skill, penalaran serta perilaku keseharian kerja oleh pelajar untuk pemenuhan dan pengembangan seni yang terampil dalam pekerjaan. Dengan demikian, siswa SMK diharuskan menjalankan program Praktik kerja Lapangan yang agar siswa memiliki pengalaman kerja untuk meningkatkan keahlian profesional. Penelitian disebutkan memiliki tujuan guna mencari tahu penguasaan software Autocad, rasa percaya diri siswa dan hubungan penguasaan software Autocad dan rasa percaya diri siswa menyiapkan Praktik Kerja Lapangan (PKL) kompetensi keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan (TKP) di SMK Negeri 1 Kediri. Jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Kediri menggunakan sampel sebanyak 63 siswa yang diperoleh dengan memanfaatkan teknik Purposive Sampling. Metode pengumpulan data yang dimanfaatkan yaitu metode angket dan tes. Metode analisis data memanfaatkan statistik deskriptif dan analisis korelasi ganda. Temuan Research disebutkan menunjukkan penguasaan software Autocad siswa dapat dikategorikan sangat baik, Kepercayaan diri siswa mampu diklasifikasikan sangat baik dan adanya keterkaitan signifikansi diantara penguasaan software Autocad serta rasa percaya diri siswa dengan kesiapan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Kata Kunci: Penguasaan *Software* AutoCAD, Kepercayaan Diri, Kesiapan Praktik Kerja Lapangan, Teknik Konstruksi dan Perumahan, SMK.

Abstract

Vocational High School (SMK) education aims to develop skills, abilities, understanding, and work habits for students in order to meet and develop work skills. Thus, SMK students are required to carry out the Field Work Practice program so that students have work experience to improve professional skills. This study aims to determine the mastery of Autocad software, student self-confidence and the relationship between Autocad software mastery and student self-confidence with the readiness of Field Work Practice (PKL) for the Construction and Housing Engineering (TKP) expertise competency at SMK Negeri 1 Kediri. The type of research used is quantitative. The study was conducted at SMK Negeri 1 Kediri using a sample of 63 students obtained by utilizing the Purposive Sampling technique. The data collection methods used were questionnaire and test methods. The data analysis method utilized descriptive statistics and multiple correlation analysis. The results of this study indicate that students' mastery of Autocad software can be categorized as very good, student self-confidence can be classified as very good and there is a significant relationship between Autocad software mastery and student self-confidence with readiness for Field Work Practice (PKL).

Keywords: Mastery of AutoCAD Software, Self-Confidence, Readiness for Field Work Practices, Construction and Housing Engineering, Vocational Schools.

PENDAHULUAN

Dalam era modernisasi sekarang ini, pembangunan industri terdapat pertumbuhan yang semakin besar, sehingga diperlukan tenaga kerja tingkat menengah dengan terampil serta berpengetahuan. Salah satu negara berkembang yang terus melaksanakan pembangunan secara berkelanjutan adalah Indonesia, yang membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas. Satu diantara kategori pendidikan formal di Indonesia yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan tujuan dalam menyediakan peserta didik ke dalam tenaga kerja menengah yang produktif dan mandiri. SMK Teknik Konstruksi dan Perumahan merupakan salah satu program studi yang menyiapkan lulusannya dengan keterampilan teknik konstruksi yang dibutuhkan oleh industri. Melalui kerja sama dengan dunia usaha, SMK dapat menyelenggarakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk mempersiapkan siswa secara langsung dalam dunia kerja.

Sebelum memasuki dunia kerja, setiap siswa SMK akan menjalani kegiatan Praktik kerja Lapangan (PKL). Salah satu kualitas yang dituntut siswa dalam melaksanakan kegiatan Praktik kerja Lapangan (PKL), siswa perlu memperhatikan aspek *soft skills* yang dapat mendukung mereka dalam melakukan pekerjaan selama proses Praktik Kerja Industri dan untuk inilah penelitian ini dilakukan di SMK karena merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang telah mengimplementasikan kegiatan Praktik kerja Lapangan (PKL) untuk siswa kelas XII. Sebelum melakukan kegiatan faktor utama yang harus dimiliki seseorang yakni kesiapan. Terlebih kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) yang harus dipersiapkan secara maksimal.

AutoCAD sebagai salah satu kompetensi dalam pelaksanaan Praktik kerja Lapangan (PKL), diharapkan siswa mendapat pemahaman tentang pekerjaan yang akan ditekuni oleh lulusan Teknik Konstruksi dan Perumahan. Penguasaan program AutoCAD selain mempunyai peranan penting dalam kelancaran pelaksanaan prakerin tetapi juga sebagai salah satu bekal keahlian setelah lulus (Palgunadi 2010). Program yang sering digunakan untuk pengajaran CAD adalah AutoCAD yang merupakan sebuah aplikasi (*software*) yang digunakan untuk menggambar dan mendesain gambar dimana program tersebut mempunyai kemudahan dan keunggulan untuk membuat gambar secara tepat dan akurat (Atmajayani, 2018).

Menurut Ghufon dan Rini (2014), kepercayaan diri diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Adapun aspek dari kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Ghufon & Rini, 2014) meliputi percaya pada kemampuan diri sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional dan realistis. Sehingga kepercayaan diri diperlukan agar siswa dapat melaksanakan praktik kerja lapangan dengan baik dan maksimal. Dikemenjur (2008) menyebutkan bahwa tujuan praktek kerja lapangan adalah pemenuhan kompetensi sesuai tuntutan kurikulum, implementasi kompetensi ke dalam dunia kerja, dan penumbuhan etos kerja. Praktik kerja lapangan bermanfaat bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman di dunia kerja. Setelah

melaksanakan praktik kerja lapangan, peserta didik diharapkan dapat memiliki pengalaman dan sikap profesionalisme, serta keterampilan yang matang untuk bekerja.

Namun, ada permasalahan yang dihadapi oleh siswa SMK dalam melaksanakan PKL, yaitu rendahnya kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Salah satu faktor utamanya adalah kurangnya penguasaan mata pelajaran produktif dan kekurangan kepercayaan diri. Hal tersebut mampu berdampak pada kemampuan siswa ketika berkomunikasi, bersosialisasi, serta bertanggung jawab di lapangan kerja. Penggunaan software AutoCAD sebagai salah satu kemampuan yang sangat utama untuk pelaksanaan PKL, namun sebagian besar siswa belum sepenuhnya menguasainya. Kesiapan siswa untuk melaksanakan PKL juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri mereka, yang mencakup percaya pada kemampuan sendiri, optimisme, tanggung jawab, dan rasionalitas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa 37% siswa masih belum sepenuhnya menguasai AutoCAD, yang merupakan keahlian yang penting dalam dunia kerja konstruksi bangunan. Dengan demikian, dibutuhkan research mendalam supaya mendapatkan pemahaman penyebab yang mendukung kesiapan siswa pada saat melaksanakan PKL, terutama dalam hal penguasaan software AutoCAD dan kepercayaan diri.

Oleh karena itu, terdapat tujuan dalam penelitian ini yakni menggambarkan penjelasan terkait penyebab pendukung kesiapan siswa pada saat melaksanakan PKL di SMK, khususnya dalam penggunaan software AutoCAD dan kepercayaan diri. Harapannya, penelitian ini mampu menunjukkan wawasan secara mendalam dan solusi dengan tepat untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja di bidang konstruksi bangunan.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini melibatkan beberapa hal, antara lain kurangnya penguasaan software Autocad dan kurangnya motivasi siswa terhadap software tersebut. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana serta kepercayaan diri siswa terhadap Praktik Kerja Lapangan (PKL) juga menjadi masalah yang perlu diatasi.

Untuk membatasi masalah yang akan diteliti, peneliti akan fokus untuk pelajar/murid kelas XI yang mengambil kejuruan secara Teknik Konstruksi serta Perumahan (TKP) di SMK Negeri 1 Kediri. Research ini dijalankan ketika semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan menggunakan tes menggambar denah 1 lantai menggunakan software Autocad untuk mengukur kemampuan psikomotorik siswa.

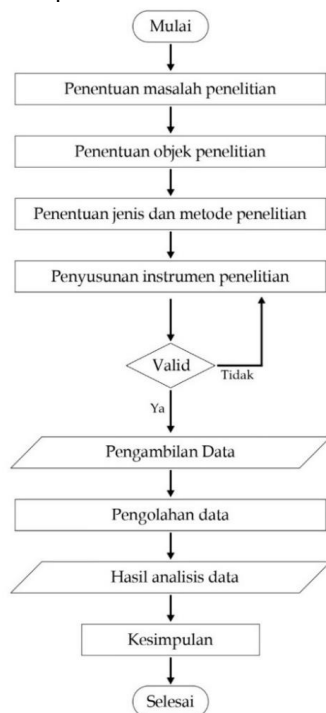
Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup pertanyaan tentang penguasaan software Autocad, kepercayaan diri siswa, dan hubungan antara penguasaan software Autocad dan kepercayaan diri siswa dengan kesiapan PKL siswa dalam bidang TKP di SMK Negeri 1 Kediri.

Manfaat penelitian dapat dirasakan secara teoritis dengan sebagai sumber pengetahuan juga rujukan untuk peneliti lainnya, serta secara praktis bagi peningkatan kualitas sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Asumsi penelitian melibatkan hubungan positif antara penguasaan software Autocad oleh siswa dengan kesiapan mereka

dalam menghadapi PKL di bidang TKP, serta keterkaitan yang erat antara penguasaan *software* Autocad dengan kesiapan praktik kerja lapangan.

METODE

Jenis penelitian yang dimanfaatkan merupakan penelitian deskriptif korelasional. Peneliti deskriptif korelasional berupaya menunjukkan secara sistematis juga cermat fakta-fakta nyata serta karakteristik tertentu (Margono, 1997). Penelitian deskriptif korelasional sebagai penelitian yang menunjukkan deskripsi secara mendalam terkait fenomena dengan memfokuskan perhatian untuk aspek tertentu serta sering menunjukkan hubungan diantara variabel menjadi variable (Nasution, 2012). Terdapat rancangan penelitiannya disusun pada diagram alir seperti di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Populasi yang dimanfaatkan pada research disebutkan ialah keseluruhan pelajar/murid kejuruan secara Teknikal Konstruksional dan Perumahan (TKP) SMK Negeri 1 Kediri tahun ajaran 2023-2024. Jumlah siswa kelas X adalah 71, siswa kelas XI dengan total 63 serta untuk siswa kelas XII dengan total 66 sehingga total populasi yang digunakan adalah 200 siswa.

Untuk penelitian ini memanfaatkan *Purposive sampling*, atau dikenal juga sebagai *judgmental sampling*, menjadi teknik pengambilan sampel *non-probabilitas* di mana peneliti menentukan anggota sampel menurut pertimbangan dan pengetahuannya sendiri. Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2013:218) sampel ditarik dengan mengadopsi teknik sumber data memanfaatkan karakteristik tertentu disebut dalam teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang dimanfaatkan kelas XI kompetensi keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan (TKP) SMK Negeri 1 Kediri dengan total 63 siswa.

Diklasifikasikan tiga variabel untuk penelitian ini diantaranya merupakan variabel Penguasaan *Software* Autocad (X1) dan Variabel Kepercayaan Diri (X2)

menjadi variabel bebas (*Independent Variable*), serta Kesiapan Praktik Kerja Lapangan (Y) menjadi variabel terikat (*dependent variable*).

Teknik Pengumpulan data yang yang dimanfaatkan yaitu dengan memanfaatkan metode tes serta metode angket/kuisioner. Menurut Arikunto (2010) Tes sebagai perangkat maupun tahapan yang dimanfaatkan dalam mengetahui maupun mengukur suatu pada keadaan, dengan cara maupun ketentuan yang telah ditetapkan. Metode tes dimanfaatkan dalam mengukur variabel penguasaan *software* AutoCad (X1). Jenis tes yang digunakan berupa tes menggambar menggunakan *software* Autocad. Tes menggambar menggunakan *software* autocad memberikan indikasi yang baik untuk mengungkapkan ketercapaian sejauh mana kemampuan siswa untuk menguasai *software* Autocad. Adapun isi tes menggambar autocad yaitu menggambar denah rumah sederhana 1 lantai, dengan indikator: (1) Kesesuaian dimensi skala; (2) Kelengkapan komponen gambar; (3) Kerapihan gambar; (4) Mampu menggunakan tools Autocad dengan benar; (5) Pemanfaatan waktu dengan baik.

Penjelasan dari Sugiyono (2019:199) Angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilaksanakan menggunakan cara membagikan serangkaian pernyataan maupun pertanyaan untuk responden secara tertulis agar diperoleh tanggapan. Angket dimanfaatkan dalam mengukur variabel kepercayaan diri (X2) serta kesiapan PKL (Y).

Tabel 1. Kisi-kisi instrumental variabel rasa percaya diri (X2)

Variabel	Indikator	No. Item
Kepercayaan Diri (X2)	1. Berkeyakinan atas keahlian dalam dirinya	1, 2, 3*
	2. Kestabilan Emosi	4*, 5*, 6, 7*
	3. Optimis	8, 9*, 10
	4. Realistis	11, 12, 13, 14, 15
	5. Keberanian Berkomunikasi	16, 17, 18

Tabel 2. Kisi-kisi instrumental variabel Kepercayaan Diri (X2)

Variabel	Indikator	No. Item
Kesiapan Praktik Kerja Lapangan (Y)	1. Memiliki kesiapan tubuh, psikis dan emosi	1,2,3
	2. Memiliki keterampilan serta pengetahuan	4,5, 6, 7
	3. Memiliki kemauan belajar pengalaman baru	8, 9, 10, 11

Variabel	Indikator	No. Item
	di dunia kerja	
	4. Mampu beradaptasi di lingkungan baru dan teknologi	12, 13*, 14, 15
	5. Memiliki kemampuan melangsungkan komunikasi dengan efektifitas yang baik	16, 17, 18

Skala yang dimanfaatkan dalam mengukur masing-masing variabel yaitu memanfaatkan permodel dengan Skala Likert. Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2015:134) menjelaskan terkait skala likert dimanfaatkan untuk melakukan pengukuran sifat, persepsi, serta perspektif individu atau juga sekelompok individu terkait fenomena sosial. Skala likert yang dimanfaatkan yaitu dengan menunjukkan skor 1 sampai 5 bagi setiap pertanyaan maupun pernyataan serta adanya 5 pilihan jawaban sehingga responden memberikan dengan tegas jawabannya. Diantaranya (SS) Sangat Setuju; (S) Setuju; (KS) Kurang Setuju; (TS) Tidak Setuju; (STS) Sangat Tidak Setuju.

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	3
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Pengujian Instrumental dibutuhkan untuk dijalankan pra penetapan sebagai instrumental research. Instrumen secara tepat merupakan instrumen yang mencukupi syarat validitas serta reliabilitas, maka mampu dimanfaatkan dalam mendapatkan data secara tepat serta mampu dipertanggung jawabkan. Uji coba instrumen dijalankan dengan membagikan lembar angket yang berisi indikator untuk mengukur sifat kepercayaan terhadap dirinya sendiri serta penyiapan praktikum pekerjaan di lapangan pelajar. Angket ini diberikan kepada 30 siswa kelas XI jurusan Teknikal Konstruksional dan Perumahan (TKP) SMK Negeri 2 Surabaya.

Dalam menguji validitas instrument peneliti memanfaatkan analisis dengan SPSS for Windows Versi 23.0. pada tingkat validitas dilaksanakan uji signifikansi dalam melakukan perbandingan nilai r hitung terhadap r tabel. Pada research disebutkan pengujian validitas dijalankan hanya bersama 30 responden. Maka nilai r tabel dalam N=30 untuk signifikansi 5% didapatkan nilai r tabel sejumlah 0.361 dalam distribusi nilai r tabel statistik. Apabila untuk r hitung (corrected item total correlation) lebih banyak daripada r tabel, sehingga disebut valid untuk poin pertanyaan tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Kepercayaan Diri

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected Item pertanyaan Total Correlation	r table	keterangan
Kepercayaan Diri	1	0,463	0,361	Valid
	2	0,484	0,361	Valid
	3	0,799	0,361	Valid
	4	0,686	0,361	Valid
	5	0,672	0,361	Valid
	6	0,482	0,361	Valid
	7	0,448	0,361	Valid
	8	0,562	0,361	Valid
	9	0,713	0,361	Valid
	10	0,486	0,361	Valid
	11	0,603	0,361	Valid
	12	0,386	0,361	Valid
	13	0,472	0,361	Valid
	14	0,494	0,361	Valid
	15	0,542	0,361	Valid
	16	0,408	0,361	Valid
	17	0,527	0,361	Valid
	18	0,405	0,361	Valid

Tabel 5. Temuan Uji Validitas Instrumen Angket Kesiapan PKL

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected Item pertanyaan Total Correlation	r table	keterangan
Kesiapan Praktik Kerja Lapangan (PKL)	1	0,587	0,361	Valid
	2	0,553	0,361	Valid
	3	0,777	0,361	Valid
	4	0,524	0,361	Valid
	5	0,478	0,361	Valid
	6	0,432	0,361	Valid
	7	0,379	0,361	Valid
	8	0,369	0,361	Valid
	9	0,389	0,361	Valid
	10	0,410	0,361	Valid
	11	0,613	0,361	Valid
	12	0,781	0,361	Valid
	13	0,451	0,361	Valid
	14	0,433	0,361	Valid
	15	0,362	0,361	Valid
	16	0,773	0,361	Valid
	17	0,436	0,361	Valid
	18	0,403	0,361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Menurut tabel tersebut, butir soal pada angket Kesiapan PKL dan angket Kepercayaan diri didapatkan nilai R hitung $>$ R tabel. Maka mampu diperoleh kesimpulan terkait butir pertanyaan-pertanyaan tersebut disebut valid.

Reliabilitas membuktikan terkait sebuah instrument mampu dipercaya agar dimanfaatkan menjadi media pengumpulan data (Arikunto, 2006: 178). Uji reliabilitas dilaksanakan dengan item pertanyaan yang disebut valid. Sebuah variabel disebut reliable maupun handal apabila jawaban dengan pertanyaan tetap konsisten. Koefisien reliabilitas instrumen ditujukan mampu melihat konsistensi jawaban item pertanyaan yang disampaikan untuk penelitian ini pengujian realibilitas dilaksanakan bersama 30 responden. Maka nilai r tabel yang memiliki $N=30$ dalam signifikansi 5% didapatkan nilai r tabel sejumlah 0.361 untuk distribusi nilai r tabel statistik. Kriteria yang dimanfaatkan untuk pengujian reliabilitas ($\alpha=5\%$) sehingga instrumen disebut reliabel jika r hitung $>$ r tabel, serta instrumen tidak reliabel jika r hitung $<$ r tabel.

Kriteria reliabilitas:

- Dalam kisaran $0,80 < r \leq 1,00$: Sangat tinggi
- Dalam kisaran $0,60 < r \leq 0,80$: Tinggi
- Dalam kisaran $0,40 < r \leq 0,60$: Cukup
- Dalam kisaran $0,20 < r \leq 0,40$: Rendah
- Dalam kisaran $0,00 < r \leq 0,20$: Sangat rendah

Tabel 6. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Realibilit as Coefficie nt	Cronbac h Alpha	Keteranga n
Kesiapan (PKL)	18 Item Pernyataa n	0,828	Reliabel
Kepercaya an Diri	18 Item Pernyataa n	0,846	Reliabel

Menurut tabel tersebut, nilai R hitung variabel Kesiapan PKL diperoleh 0,828 dan R hitung variabel Kepercayaan diri diperoleh 0,846. Sehingga, kedua variabel tersebut diperoleh nilai R hitung $>$ R tabel. Sehingga, mampu diperoleh kesimpulan terkait instrument tersebut reliabel dalam klasifikasi realibilitas sangat tinggi.

Teknik analisis data yang dimanfaatkan merupakan analisis kuantitatif. Data kuantitatif berisi angka-angka yang didapat dari nilai tes dan nilai angket Kepercayaan diri dan kesiapan PKL. Berikut adalah tahapan peneliti dalam mengolah data:

1. Uji Normalitas

Sebelum dilaksanakan uji korelasi dalam menguji hipotesis sehingga data hasil penelitian harus dijalankan uji prasyarat data terlebih dahulu sebelum data dianalisis. Uji normalitas sebagai uji prasyarat yang dimanfaatkan pada penelitian ini. Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2007:79) statistik parametris berjalan menurut asumsi terkait data masing-masing variabel yang akan dianalisa berdasarkan distribusi

normal. Sebelum memanfaatkan teknik analisis parametris, sehingga kenormalan data wajib diuji terlebih dahulu. Uji normalitas dalam menentukan apakah data untuk setiap variabel terdapat distribusi normal maupun tidak normal. Sehingga dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- Apabila signifikasi maupun nilai probabilitasnya $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$) data terdapat distribusi tidak normal
- Apabila signifikasi maupun nilai probabilitasnya $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$) data terdapat distribusi normal

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dimanfaatkan dalam menanggapi pertanyaan untuk perumusan masalah penelitian. Teknik analisis ini dilaksanakan dengan statistika deskriptif maupun statistik yang dimanfaatkan dalam menganalisa data seperti dengan menggambarkan maupun mendeskripsikan data yang didapatkan seperti yang terdapat tanpa adanya tujuan menyusun generalisasi hasil penelitian. Yang mencakup untuk teknik analisis data statistik deskriptif diantaranya perhitungan mean, median, maupun modus, penyajian data dengan diagram, grafik, frekuensi, persentase, tabel, (Arikunto, 2006).

Deskripsi berikutnya merupakan menetapkan pengklasifikasian skor yang didapatkan setiap variabel baik bebas atau juga variabel terikat. Pada skor tersebut selanjutnya diklasifikasikan ke dalam 4 kategori menurut Standar Deviasi (SDi) juga Mean Ideal (Mi) yang didapatkan.

Pengklasifikasian dijalankan berdasarkan Djemari Mardapi (2008:123) Acuan Pengklasifikasian berkeyakinan pada perlakuan merubah sedikit dan atau beberapa bagian yaitu seperti di bawah ini:

Tabel 7. Tabel Kategori Variabel

No.	Rumus	Kategori
1	$X \geq (Mi + SDi)$	Sangat Tinggi
2	$Mi \leq X < (Mi + SDi)$	Tinggi
3	$(Mi - SDi) \leq X < Mi$	Rendah
4	$X < (Mi - SDi)$	Sangat Rendah

3. Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji korelasi product moment tersebut menjadi pengujian hipotesis dengan tujuan membuktikan hubungan variabel bebas atas variabel terikat. Apabila nilai signifikansi $p > 0,05$ sehingga hipotesis diterima. Dengan makna lain, jika secara signifikan $p < 0,05$ sehingga untuk hipotesisnya ditolak. Uji korelasi *Pearson Product Moment* dibantu dengan memanfaatkan aplikasi SPSS.

4. Korelasi Ganda

Analisis korelasi berganda dimanfaatkan dalam mengetahui besarnya maupun ketentuan hubungan dari semua variabel bebas atas variabel terikat dengan bersamaa. Nilai besar R dalam rentang $0 - 1$, terdapat hubungan yang berlangsung semakin kuat jika nilai besar R semakin mendekati 1 serta dalam makna lain penilaian menjurus pada 0, sehingga hubungan yang berlangsung semakin lemah.

Berdasarkan penjelasan dari (Jonathan Sarwono 2017, 158) adanya berbagai peraturan pada analisis korelasi berganda yaitu seperti di bawah ini:

- Apabila nilai $R = 0$ sehingga tidak terdapat korelasi
- Apabila nilai $R > 0 - 0,25$ maka korelasi sangat lemah
- Apabila nilai $R > 0,25 - 0,5$ sehingga korelasi cukup
- Apabila nilai $R > 0,5 - 0,75$ sehingga korelasi kuat
- Apabila nilai $R > 0,75 - 0,99$ maka korelasi sangat kuat
- Apabila nilai $R = 1$ sehingga korelasi sempurna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas kolmogorov smirnov sebagai komponen pada uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas memanfaatkan bantuan aplikasi SPSS mampu disajikan dalam tabel terlampir dibawah:

Tabel 8. Output Uji Normalitas SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.64550314
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.067
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga mampu diperoleh kesimpulan nilai residual dalam distribusi normal.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif perlu dilaksanakan dalam mengetahui gambaran data dengan umum misalnya nilai rata-rata (mean), terendah (min), tertinggi (max), maupun standar deviasi pada masing-masing variabel seperti Penguasaan Autocad (X1), Kepercayaan Diri (X2), dan Kesiapan PKL (Y). Hasil analisis statistik deskriptif menggunakan program SPSS yaitu seperti di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Analisis Statistik Deskriptif SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tes Autocad	63	72.00	95.00	84.9048	6.92288
Kepercayaan Diri	63	53.00	90.00	72.111	7.73161
Kesiapan PKL	63	60.00	86.00	74.9206	6.12320

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas dapat digambarkan distribusi data yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Penguasaan Software Autocad (X1)

Dari tabel 9 bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum tes Autocad adalah 72 akan tetapi untuk angka terbanyak sejumlah 95, angka rata-rata (mean) sejumlah 84,9048 serta untuk nilai standart deviasi data adalah 6,92288. Sesudah memperoleh data adistribusi frekuensi, selanjutnya menyusun tabel kecenderungan skor variabel Penguasaan Software Autocad, dengan tujuan dalam mengetahui kisaran skor serta total responden yang tergolong dalam klasifikasi sangat tinggi, tinggi, rendah, juga sangat rendah. Berikut merupakan perhitungan untuk mengetahui Mean Ideal (Mi) juga Standart Deviasi Ideal (Sdi) pada variabel Penguasaan Software Autocad (X1):

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Butir} &= 5 \\
 \text{Penskoran} &= 5-20 \\
 \text{Nilai minimal (Xmin i)} &= 5 \times 5 = 25 \\
 \text{Nilai maximal (Xmax i)} &= 5 \times 20 = 100 \\
 \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} \times (\text{Xmin i} + \text{Xmax i}) \\
 &= \frac{1}{2} \times (25 + 100) \\
 &= \frac{1}{2} \times 125 \\
 &= 62,5 \\
 \text{Standart Deviasi Ideal (Sdi)} &= \frac{1}{6} \times (\text{Xmin i} + \text{Xmax i}) \\
 &= \frac{1}{6} \times (25 + 100) \\
 &= \frac{1}{6} \times 125 \\
 &= 20,8
 \end{aligned}$$

Menurut Djemari Mardapi (2008:123) Pedoman Pengklasifikasian kecenderungan skor variabel Penguasaan Software Autocad (X1) dimodifikasi yaitu seperti di bawah ini:

Tabel 10. Kategori Kecenderungan Nilai Tes Autocad

No.	Rumus	Batasan	Kategori
1	$X \geq (\text{Mi} + \text{SDi})$	$X \geq 83,3$	Sangat Tinggi
2	$\text{Mi} \leq X < (\text{Mi} + \text{SDi})$	$62,5 \leq X < 83,3$	Tinggi
3	$(\text{Mi} - \text{SDi}) \leq X < \text{Mi}$	$41,7 \leq X < 62,5$	Rendah
4	$X < (\text{Mi} - \text{SDi})$	$X < 41,7$	Sangat Rendah

Rata-rata nilai Tes Autocad untuk mengukur penguasaan software Autocad adalah 84,9, maka dapat disimpulkan bahwa Penguasaan Software Autocad siswa kelas XI dapat dikategorikan sangat baik.

2. Variabel Kepercayaan Diri (X2)

Dari tabel 9 dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum variabel kepercayaan diri sebesar 53 sedangkan nilai maksimum sejumlah 90, nilai rata-rata (mean) sejumlah 72,111 serta untuk nilai

standart deviasi data adalah 7,73161. Sesudah didapatkan data distribusi frekuensi, selanjutnya menyusun tabel kecenderungan skor variabel Kepercayaan Diri, seperti dalam mengetahui kisaran skor serta jumlah responden yang tergolong dalam klasifikasi sangat tinggi, tinggi, rendah, juga sangat rendah. Berikut merupakan perhitungan untuk mengetahui Mean Ideal (Mi) dan Standart Deviasi Ideal (SDi) pada variabel Kepercayaan Diri (X2):

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Butir} &= 18 \\ \text{Penskoran} &= 1-5 \\ \text{Nilai minimal (Xmin i)} &= 18 \times 1 = 18 \\ \text{Nilai maximal (Xmax i)} &= 18 \times 5 = 90 \\ \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} \times (\text{Xmin i} + \text{Xmax i}) \\ &= \frac{1}{2} \times (18 + 90) \\ &= \frac{1}{2} \times 108 \\ &= 54 \\ \text{Standart Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} \times (\text{Xmin i} + \text{Xmax i}) \\ &= \frac{1}{6} \times (18 + 90) \\ &= \frac{1}{6} \times 108 \\ &= 18 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari Djemari Mardapi (2008:123) Acuan Pengklasifikasian memiliki skor variabel Kepercayaan Diri (X2) keyakinan adanya perilaku percobaan merubah sedikit atau sebagian bentuk yaitu seperti dibawah ini:

Tabel 11. Kategori Kecenderungan Skor Angket Kepercayaan Diri

No.	Rumus	Batasan	Kategori
1	$X \geq (\text{Mi} + \text{SDi})$	$X \geq 72$	Sangat Tinggi
2	$\text{Mi} \leq X < (\text{Mi} + \text{SDi})$	$54 \leq X < 72$	Tinggi
3	$(\text{Mi} - \text{SDi}) \leq X < \text{Mi}$	$36 \leq X < 54$	Rendah
4	$X < (\text{Mi} - \text{SDi})$	$X < 36$	Sangat Rendah

Skor rata-rata Angket Kepercayaan Diri yaitu sebesar 72,111, maka mampu dipeorleh kesimpulan terkait untuk kepercayaan diri siswa kelas XI dapat dikategorikan sangat tinggi.

3. Variabel Kesiapan PKL (Y)

Dari tabel 9 mampu digambarkan terkait nilai minimum variabel kesiapan PKL sejumlah 60 akan tetapi untuk nilai maksimum sejumlah 86, nilai rata-rata (mean) sejumlah 74,9206 serta nilai standart deviasi data yaitu sejumlah 6,12320. Sesudah memperoleh data distribusi frekuensi, selanjutnya menyusun tabel kecenderungan skor variabel Kesiapan PKL, seperti dalam mencari tahu kisaran skor serta total responden tergolong dalam klasifikasi sangat rendah, rendah, tinggi, juga sangat tinggi. Di bawah ini merupakan perhitungan dalam mengetahui Standart Deviasi Ideal (SDi) maupun Mean Ideal (Mi) pada variabel Kesiapan PKL (Y):

$$\begin{aligned} \text{Kuantitas Butir} &= 18 \\ \text{Penskoran} &= 1-5 \\ \text{Nilai minimal (Xmin i)} &= 18 \times 1 = 18 \\ \text{Nilai maximal (Xmax i)} &= 18 \times 5 = 90 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} \times (\text{Xmin i} + \text{Xmax i}) \\ &= \frac{1}{2} \times (18 + 90) \\ &= \frac{1}{2} \times 108 \\ &= 54 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standart Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} \times (\text{Xmin i} + \text{Xmax i}) \\ &= \frac{1}{6} \times (18 + 90) \\ &= \frac{1}{6} \times 108 \\ &= 18 \end{aligned}$$

Menurut Djemari Mardapi (2008:123) Pedoman Pengklasifikasian diyakini skor variabel Kesiapan PKL (Y) adanya upaya perubahan yaitu seperti di bawah ini:

Tabel 12. Kategori Kecenderungan Skor Angket Kesiapan PKL

No.	Rumus	Batasan	Kategori
1	$X \geq (\text{Mi} + \text{SDi})$	$X \geq 72$	Sangat Tinggi
2	$\text{Mi} \leq X < (\text{Mi} + \text{SDi})$	$54 \leq X < 72$	Tinggi
3	$(\text{Mi} - \text{SDi}) \leq X < \text{Mi}$	$36 \leq X < 54$	Rendah
4	$X < (\text{Mi} - \text{SDi})$	$X < 36$	Sangat Rendah

Skor rata-rata Angket Kesiapan PKL yaitu sebesar 74,92, sehingga mampu diperoleh kesimpulan terkait penyiapan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pelajar/murid kelas XI dapat dikategorikan sangat tinggi.

Korelasi *Pearson Product Moment*

1. Hubungan Penguasaan *Software* Autocad Dengan Kesiapan Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan

Tabel 13. Output Uji Korelasi *Pearson Product Moment* SPSS

Correlations			
		Tes Autocad	Kesiapan PKL
Tes Autocad	Pearson Correlation	1	-.043
	Sig. (2-tailed)		.737
	N	63	63
Kesiapan PKL	Pearson Correlation	-.043	1
	Sig. (2-tailed)	.737	
	N	63	63

Hasil statistik uji *pearson product moment* hubungan penguasaan *software* autocad dengan kesiapan melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) didapatkan untuk r hitung 0,043 dan nilai signifikansi 0,737, dengan r tabel 0,361. Dikarenakan untuk nilai signifikansi > pada 0,005 (0,737>0,05) serta r hitung < r tabel (0,043<0,361), sehingga mampu diperoleh kesimpulan terkait untuk penguasaan *software* autocad dengan kesiapan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) tidak ditemukan hubungan secara signifikan.

2. Hubungan rasa Percaya diri pelajar/siswa Dengan Kesiapan Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan

Tabel 14. Output Uji Korelasi *Pearson Product Moment* SPSS

Correlations			
		Kepercayaan Diri	Kesiapan PKL
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	.363**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	63	63
Kesiapan PKL	Pearson Correlation	.363**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	63	63

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Temuan statistik uji *pearson product moment* hubungan penguasaan *software* autocad dengan kesiapan melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) didapatkan r hitung 0,363 dan nilai signifikansi 0,003, dengan r tabel 0,361. Dikarenakan untuk nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 ($0,003 < 0,05$) juga r hitung $> r$ tabel ($0,363 > 0,361$), sehingga untuk hubungan rasa percaya diri siswa dengan kesiapan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) mampu diperoleh kesimpulan hubungan yang positif dan signifikan tetapi dalam kategori lemah.

Korelasi Ganda

Korelasi ganda sebagai pengujian yang dimanfaatkan dalam mengamati keterkaitan diantara tiga variabel maupun diatasnya. Berikut merupakan hasil uji korelasi ganda menggunakan SPSS:

Tabel 15. Output Uji Korelasi Ganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.387a	.150	.122	5.739	.150	5.292	2	60	.008

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri, Tes Autocad

Berdasarkan uji korelasi ganda yang sudah dijalankan diperoleh terkait nilai signifikansi F change sejumlah 0.008 sehingga lebih sedikit dibandingkan 0,05. Sehingga mampu diperoleh kesimpulan terkait variabel Penguasaan Autocad (X1) dan Kepercayaan Diri (X2) ditemukan hubungan yang signifikan terhadap variabel Kesiapan Praktik Kerja Lapangan (Y).

Terdapat mode keterkaitan diantara variabel X1 dan X2 atas variabel Y ditemukan hubungan yang positif adalah semakin tinggi Penguasaan Autocad (X1) dan Kepercayaan Diri (X2) sehingga untuk Kesiapan Praktik

Kerja Lapangan (Y) juga semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, semakin rendah variabel Penguasaan Autocad (X1) dan Kepercayaan Diri (X2) sehingga untuk Kesiapan Praktik Kerja Lapangan (Y) juga akan semakin rendah. Adapun tingkat hubungan Penguasaan Autocad (X1) dan Kepercayaan Diri (X2) atas Kesiapan Praktik Kerja Lapangan (Y) secara simultan terdapat hubungan yang lemah ditinjau pada nilai R dengan jumlah 0,387.

Pembahasan

Program keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan di SMKN 1 Kediri dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang konstruksi bangunan, termasuk salah satunya yaitu penguasaan *software* Autocad. Berdasarkan hasil tes penguasaan *software* Autocad siswa kelas XI program keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan di SMKN 1 Kediri yang dikerjakan oleh 63 siswa, didapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 84,9048 maka mampu diperoleh kesimpulan terkait Penguasaan *Software* Autocad siswa kelas XI dapat dikategorikan “sangat tinggi”.

Hasil statistik uji *pearson product moment* hubungan penguasaan *software* autocad dengan kesiapan melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) didapatkan r hitung 0,043 dan nilai signifikansi 0,737, dengan r tabel 0,361. Dikarenakan untuk r hitung $< r$ tabel ($0,043 < 0,361$) serta nilai signifikansi lebih tinggi dibandingkan 0,005 ($0,737 > 0,05$), maka mampu diperoleh kesimpulan untuk penguasaan *software* autocad dengan kesiapan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Siswa program keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan (TKP) tidak hanya berfokus pada penguasaan *software* autocad, tetapi juga mempelajari mata pelajaran produktif lain dan praktik kegiatan lain. Sehingga, hal ini juga bisa jadi menjadi pengaruh mengapa tidak ditemukan hubungan secara signifikan antara penguasaan *software* autocad dengan kesiapan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Oleh karena itu, siswa tetap bisa merasa siap melaksanakan PKL karena memiliki kemampuan lain selain bidang menggambar dengan Autocad, misalnya siswa lebih merasa mampu bekerja dilapangan.

Kepercayaan diri menjadi keyakinan individu untuk kompetensi dalam menuntaskan tugas serta memperoleh tujuan. Kepercayaan diri ketika PKL merupakan kesiapan individu dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk melaksanakan tugas-tugas di dunia kerja. Berdasarkan hasil nilai kuisioner kepercayaan diri siswa kelas XI program keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan di SMKN 1 Kediri yang dikerjakan oleh 63 siswa, nilai rata-rata yaitu sebesar 72,111 maka mampu diperoleh kesimpulan terkait kepercayaan diri siswa kelas XI dapat dikategorikan sangat tinggi.

Hasil statistik uji *pearson product moment* hubungan penguasaan *software* autocad dengan kesiapan melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) didapatkan r hitung 0,363 dan nilai signifikansi 0,003, dengan r tabel 0,361. Dikarenakan untuk r hitung $> r$ tabel ($0,363 > 0,361$) juga nilai signifikansi lebih sedikit pada 0,005 ($0,003 < 0,05$), maka mampu diperoleh kesimpulan mengenai keterkaitan rasa percaya diri pelajar oleh

sikapnya terhadap penyiapan menjalankan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ditemukan keterkaitan positif secara signifikan namun demikian pula disebutkan dalam kategori lemah.

Berdasarkan hasil nilai kuisioner kesiapan PKL siswa kelas XI program keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan di SMKN 1 Kediri yang dikerjakan oleh 63 siswa, didapatkan nilai rata-rata 74,92 maka Kesiapan PKL dapat dikategorikan “sangat tinggi”.

Menurut uji korelasi ganda yang sudah dijalankan diperoleh terkait nilai signifikansi F change sejumlah 0.008 sehingga lebih sedikit dibandingkan 0,05. Sehingga mampu diperoleh kesimpulan terkait variabel Penguasaan Autocad (X1) dan Kepercayaan Diri (X2) dengan bersamaan ditemukan hubungan yang signifikan terhadap variabel Kesiapan Praktik Kerja Lapangan (Y). diperoleh untuk model keterkaitan diantara variabel X1 serta X2 atas variabel Y ditemukan keterkaitan positif seperti semakin tinggi Penguasaan Autocad (X1) dan Kepercayaan Diri (X2) sehingga untuk Kesiapan Praktik Kerja Lapangan (Y) juga akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, variabel Penguasaan Autocad (X1) serta Kepercayaan Diri (X2) yang semakin rendah sehingga untuk Kesiapan Praktik Kerja Lapangan (Y) akan semakin rendah juga. Adapun tingkat hubungan Penguasaan Autocad (X1) serta Kepercayaan Diri (X2) terhadap Kesiapan Praktik Kerja Lapangan (Y) dengan cara yang simultan terdapat kelemahan keterkaitan ditinjau pada nilai R sejumlah 0,387.

Hasil penelitian ini sesuai terhadap hasil penelitian terdahulu Palgunadi (2010) mengemukakan pengambilan alih tugas program daripada AutoCAD dengan akses lancarannya operasional praktikum pekerjaan industri mampu digolongkan tengah dalam koefisien determinasi dengan jumlah 28,55%, akan tetapi untuk residunya sejumlah 71,45% disebabkan dari penyebab lainnya. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan terkait kontribusi secara signifikan atas pemberian kuasa program AutoCAD dalam melancarkan pengoperasian atas kelancaran pelaksanaan prakerin siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Garut. Selain itu, menurut Kusumaputri (2018) rasa percaya diri terhadap penyiapan pekerjaan bagi pelajar/murid SMK terdapat hubungan positif. Kepercayaan diri siswa yang semakin besar sehingga untuk kesiapan kerja akan sangat tinggi serta sebaliknya jika kepercayaan diri siswa rendah sehingga untuk kesiapan kerja siswa juga akan semakin rendah.

PENUTUP

Simpulan

Mengacu pada temuan research serta bahan diskursus yang dibahas, sehingga mampu diperoleh kesimpulan akhir seperti di bawah ini:

1. Penguasaan *Software* Autocad siswa kelas XI program keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan (TKP) SMKN 1 Kediri dapat dikategorikan sudah sangat baik karena nilai tes Autocad menunjukkan rata-rata nilai 84,90.
2. Kepercayaan diri siswa kelas XI program keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan (TKP) SMKN 1

Kediri dapat dikategorikan sangat baik karena rata-rata nilai kuisioner menunjukkan 72,111.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Penguasaan Autocad (X1) dan Kepercayaan Diri (X2) terhadap Kesiapan Praktik Kerja Lapangan (Y). Bentuk hubungan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y memiliki hubungan yang positif adalah Penguasaan Autocad (X1) dan Kepercayaan Diri (X2) yang semakin besar sehingga untuk Kesiapan Praktik Kerja Lapangan (Y) akan semakin tinggi pula. Begitu juga sebaliknya, variabel Penguasaan Autocad (X1) dan Kepercayaan Diri (X2) yang semakin rendah sehingga untuk Kesiapan Praktik Kerja Lapangan (Y) akan semakin rendah pula.

Saran

Saran yang mampu disampaikan untuk hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa diharapkan tetap mempertahankan kemampuan menggambar menggunakan *software* Autocad dan tetap terus berlatih agar dapat semakin mahir menggunakan *software* Autocad.
 - b. Siswa diharapkan mempertahankan kepercayaan akan dirinya sendiri atas kemampuan dan keterampilan sehingga mampu menjalankan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara tepat juga lancar.
 - c. Siswa diharapkan mampu menjalankan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan sungguh-sungguh sehingga mendapatkan wawasan serta edukasi yang memberikan manfaat pada perusahaan dan perindustrian.
2. Bagi Guru

Guru diharapkan tetap menyampaikan motivasi yang membangun sehingga siswa dapat siap secara fisik dan mental melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara tepat dan sungguh-sungguh.
3. Bagi Peneliti Berikutnya

Untuk peneliti berikutnya, temuan research disebutkan mampu diberikan acuan ketika menjalankan penelitian lebih dalam agar menemukan faktor lain dan meneliti variabel lain yang mampu mempengaruhi kesiapan siswa melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Atmajayani, R. D. 2018. Implementasi Penggunaan Aplikasi AutoCAD dalam Meningkatkan Kompetensi Dasar Menggambar teknik bagi Masyarakat, *Jurnal Riset dan Konseptual*. 3(2), 184-189
- Dikmenjur. 2008. *Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ghufron, M.N dan Rini F. 2014. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Huda, Nurul. 2015. “Pengaruh Mata Pelajaran Produktif, Praktik Kerja Industri Dan Keadaan

Ekonomi Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 4 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015". *Jurnal Scaffolding*. Vol. 4 (1).

- Kepmendikbud. 1997. Keputusan Mendikbud RI Nomor 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan.
- Krisnamurti, T. F. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1), 65–76.
- Kusumaputri, Rizka Y. (2018). "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)" (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Indonesia).
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/7758/SKRIPSI%20FULL.pdf?sequence=2&isAllowed=y>
- Mardapi, Djemari. 2008. Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes. Yogyakarta : Mitra Cendikia Offset.
- Margono.1997. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miftahul, Fahad, dkk. 2022. "Hubungan Antara Kompetensi Pelajaran Produktif, Hasil Pkl Dan Motivasi Kerja Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Tkro Smkn 12 Malang". *Jurnal Teknik Otomotif*. Vol 6 (2).
- Nasution. 2012. Teknologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Republik Indonesia. 1990. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990. Pasal 29 ayat 1 Tentang Pendidikan Menengah
- Palgunadi, Restu. 2010. "Kontribusi Penguasaan Program Autocad Terhadap Kelancaran Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kelas Xii Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 2 Garut". S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahayu, D., & Adriansyah, M. A. 2014. Hubungan Antara Kemandirian dan Gaya Belajar Dengan Strategi Menyelesaikan Masalah Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. Vol. 3(1), 1-11.
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Surokim. 2016. "Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan dan KepercayaanDiri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK". *Jurnal Psikoborneo*. Vol 4 (3).